

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA MODAL PADA PROVINSI JAWA TENGAH DENGAN PERIODE 2010-2012

HERMAWAN ARGA PRATAMA
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of local revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), and Special Allocation Fund to Capital Expenditure in Regency / City in Central Java Province. This research use the secondary data in the form of budget realization report year 2010 to 2012. Methods of analysis used in this research is multiple linear regression with capital expenditure as the dependent variable and local revenues, general fund allocations, and special allocation fund as an independent variable. The results indicate that PAD and DAK partially significant effect on capital expenditures. While DAU not influential on capital expenditures. Variable of PAD, DAU and DAK significant positive effect a simultaneously. In addition, through hypothesis testing obtained the result from the three independent variables the most influence dominant on capital expenditure is a local revenue variable with a value of 4.463 t-test and level of significance 0.000.

Keywords : *Local revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), Special Allocation Fund, and Capital Expenditure.*

PENDAHULUAN

Dalam UU 32/2004 prinsip otonomi daerah menggunakan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam arti daerah diberikan kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan pemerintahan di luar yang menjadi urusan Pemerintah yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini. Daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan daerah untuk memberi pelayanan, peningkatan peranserta, prakarsa, dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat.

Sejalan dengan prinsip tersebut dilaksanakan pula prinsip otonomi yang nyata dan bertanggungjawab. Prinsip otonomi nyata adalah suatu prinsip bahwa untuk menangani urusan pemerintahan dilaksanakan berdasarkan tugas, wewenang, dan kewajiban yang senyatanya telah ada dan berpotensi untuk tumbuh, hidup dan berkembang sesuai dengan potensi dan kekhasan daerah. Dengan demikian isi dan jenis otonomi bagi setiap daerah tidak selalu sama dengan daerah lainnya. Adapun yang dimaksud dengan otonomi yang bertanggungjawab adalah otonomi yang dalam penyelenggaraannya harus benar-benar sejalan dengan tujuan dan maksud pemberian otonomi, yang pada dasarnya untuk memberdayakan daerah termasuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang merupakan bagian utama dari tujuan nasional.

Penyelenggaraan fungsi pemerintahan daerah akan terlaksana secara optimal apabila penyelenggaraan urusan pemerintahan diikuti dengan pemberian sumber-sumber penerimaan yang cukup kepada daerah, dengan mengacu kepada Undang-Undang tentang Perimbangan

Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, di mana besarnya disesuaikan dan diselaraskan dengan pembagian kewenangan antara Pemerintah dan Daerah. Semua sumber keuangan yang melekat pada setiap urusan pemerintah yang diserahkan kepada daerah menjadi sumber keuangan daerah.

Dalam Abdullah (2011) menurut ketentuan Pasal 15 UU No. 32 Tahun 2004, hubungan di bidang keuangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah meliputi : Pemberian sumber-sumber keuangan, untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah; Pengalokasian dana perimbangan kepada pemerintah daerah; Pemberian pinjaman dan/atau hibah kepada pemerintah daerah. Sementara itu, hubungan dalam bidang keuangan antar pemerintah daerah meliputi: Bagi hasil pajak dan nonpajak antara pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota; Pendanaan urusan pemerintahan yang menjadi tanggung jawab bersama; Pembiayaan bersama atas kerja sama antardaerah; Pinjaman dan/atau hibah antar pemerintah daerah.

Salah satu ukuran keberhasilan suatu daerah otonom dapat dilihat dari kemampuan dalam pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah yang baik akan bermuara pada peningkatan pendapatan asli daerah dan meningkatnya usaha-usaha pembangunan. Dalam hal ini yang dimaksud keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dan segala sesuatu berupa uang dan barang yang dapat dijadikan milik daerah yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut (Abdullah, 2011).

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : 1. Apakah pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja modal ? 2. Apakah dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja modal ? 3. Apakah dana alokasi khusus berpengaruh terhadap belanja modal ?. Tujuan Penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) pada alokasi Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dari tahun 2010 hingga 2012.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah : 1. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya tentang topik ini. 2. Bagi instansi pemerintahan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merealisasikan belanja modal, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada publik.

KERANGKA TEORITIS

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, selanjutnya disebut APBD adalah rencana keuangan tahunan Pemerintahan Daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Tahun anggaran APBD meliputi masa satu tahun, mulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. Dalam UU tersebut disebutkan APBD juga mempunyai fungsi otorisasi, perencanaan, pengawasan, alokasi, dan distribusi.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam Halim dan Kusufi (2012) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Kelompok pendapatan asli daerah dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu sebagai berikut.

1) Pajak Daerah 2) Retribusi daerah 3) Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan 4) Lain-lain PAD yang sah

Dana Alokasi Umum

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Dana Alokasi Umum, selanjutnya disebut DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. DAU bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar-daerah yang dimaksudkan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antar-daerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah.

Dana Alokasi Khusus

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Dana Alokasi Khusus, selanjutnya disebut DAK, adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Belanja Modal

Definisi belanja modal merupakan pengeluaran anggaran yang digunakan dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang ditetapkan pemerintah. Aset tetap tersebut dipergunakan untuk operasional kegiatan sehari-hari suatu satuan kerja bukan untuk dijual (<http://www.anggaran.depkeu.go.id>).

Hipotesis Penelitian

H1 : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal.

H2 : Dana Alokasi Umum berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal.

H3 : Dana Alokasi Khusus berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu Belanja Modal dan tiga variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus.

Belanja Modal

Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Halim dan Kusufi, 2012).

Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan + Belanja Fisik Lainnya

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah (Halim dan Kusufi, 2012).

PAD = Pajak daerah + Retribusi daerah + Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan + Lain-lain PAD yang sah

Dana Alokasi Umum

DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (UU No. 33 Tahun 2004).

DAU = Alokasi Dasar + Celah Fiskal

Dana Alokasi Khusus

DAK adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional (UU No. 33 Tahun 2004).

Penghitungan alokasi DAK dilakukan melalui dua tahapan, yaitu: a. Penentuan daerah tertentu yang menerima DAK; dan b. Penentuan besaran alokasi DAK masing-masing daerah.

Populasi

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau orang yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Priyatno, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD pada Kabupaten/Kota di Indonesia periode 2010-2012.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus. Sampel dalam penelitian ini adalah data Kabupaten/Kota pada Laporan Realisasi Provinsi Jawa tengah dari tahun 2010 sampai 2012 berjumlah 103 Kabupaten/Kota.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari Situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah (www.djpk.depkeu.go.id). Dari laporan Realisasi APBD tersebut memuat pula data belanja modal, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi, dengan cara melakukan pengumpulan, pencatatan dan penghitungan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis

Metode analisis data yang dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, di mana sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil output perhitungan statistik deskriptif menggunakan SPSS 16.0 :

Tabel 1

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pad	103	12016.20	327992.26	101140.0857	46375.08406
Dau	103	238069.01	1057810.00	597306.3230	1.76353E5
Dak	103	10010.30	98972.18	56338.9389	21362.80641
belanja modal	103	11976.64	339161.03	137779.7876	72954.86390
Valid N (listwise)	103				

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Ghozali (2011) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No dcision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Tabel 2
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.510 ^a	.260	.238	1.804

a. Predictors: (Constant), dak, pad, dau

b. Dependent Variable: belanja modal

Dari tabel dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada model regresi ini menunjukkan angka Durbin Watson sebesar 1,804. Maka nilai DW akan dibandingkan dengan nilai dl dan du yang terdapat dalam tabel Durbin Watson dengan k=3 adalah 1,613 (dl) dan 1,735 (du). Dengan demikian nilai DW mempunyai keputusan tidak ditolak. Karena nilai DW berada dalam keputusan $du < d < 4 - du$. $1,713 < 1,804 < 2,287$.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian multikolonieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9377.063	25803.631			
	pad	.648	.146	.412	.867	1.154
	dau	.041	.041	.098	.772	1.295
	dak	.685	.315	.201	.876	1.142

a. Dependent Variable: belanja modal

Pada tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel pad, dau, dan dak tidak terjadi multikolonieritas. Karena, semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai *VIF* ≤ 10 .

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data terdistribusi normal jika signifikansi atau nilai probabilitas Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.27451802E4
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.212
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov terlihat nilai pada kolom *Unstandardized Residual* dan baris *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah 0,212 dan lebih besar dari 0,05. Maka HO diterima, atau data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji statistik Uji Glejser.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25026.483	17293.768		1.447	.151
	pad	.153	.098	.166	1.567	.120
	dau	-.018	.027	-.074	-.660	.511
	dak	.281	.211	.140	1.327	.187

a. Dependent Variable: abs_res

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010: 61).

Tabel 6
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9377.063	25803.631		.363	.717
	pad	.648	.146	.412	4.440	.000
	dau	.041	.041	.098	.996	.322
	dak	.685	.315	.201	2.173	.032

a. Dependent Variable: belanja modal

Dari tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Belanja Modal} = 9377,063 + 0,648 \text{ PAD} + 0,041 \text{ DAU} + 0,685 \text{ DAK}$$

Pada model regresi linear berganda di atas dapat diketahui konstanta sebesar 9377,063 artinya bila variabel bebas yang berupa PAD (X1), DAU (X2) dan DAK (X3) Nol maka belanja modal (Y) sebesar 9377,063.

Koefisien variabel PAD pada model regresi di atas sebesar 0,648. Hal ini berarti apabila PAD meningkat sebesar 1 satuan sedangkan variabel X lainnya Nol, maka akan meningkatkan belanja modal sebesar 0,648.

Koefisien variabel DAU pada model regresi di atas sebesar 0,041. Hal ini berarti apabila DAU meningkat sebesar 1 satuan sedangkan variabel X lainnya Nol, maka akan meningkatkan belanja modal sebesar 0,041.

Koefisien variabel DAK pada model regresi di atas sebesar 0,685. Hal ini berarti apabila DAK meningkat sebesar 1 satuan sedangkan variabel X lainnya Nol, maka akan meningkatkan belanja modal sebesar 0,685.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.510 ^a	.260	.238

a. Predictors: (Constant), dak, pad, dau

b. Dependent Variable: belanja modal

Dari tampilan output SPSS Model Summary besarnya Adjusted R Square adalah 0,238, hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebanyak 23,8%, sedangkan sisanya sebesar 76,2% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas (pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (belanja modal). Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.413E11	3	4.711E10	11.613	.000 ^a
	Residual	4.016E11	99	4.056E9		
	Total	5.429E11	102			

a. Predictors: (Constant), dak, pad, dau

b. Dependent Variable: belanja modal

Dari tabel di atas didapat nilai F hitung sebesar 11,613 dengan 0,000. Karena jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus secara bersama-sama berpengaruh terhadap belanja modal.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9377.063	25803.631		.363	.717
pad	.648	.146	.412	4.440	.000
dau	.041	.041	.098	.996	.322
dak	.685	.315	.201	2.173	.032

a. Dependent Variable: belanja modal

Berdasarkan tabel.9 maka dapat di analisis sebagai berikut :

Uji t pada pendapatan asli daerah terhadap belanja modal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut jauh dibawah probabilitas signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel pendapatan asli daerah berpengaruh secara signifikan terhadap belanja modal. Dengan begitu Hipotesis diterima.

Uji t pada dana alokasi umum terhadap belanja modal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,322. Nilai tersebut lebih besar dari probabilitas signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel dana alokasi umum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap belanja modal. Dengan begitu Hipotesis ditolak.

Uji t pada dana alokasi khusus terhadap belanja modal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,032. Nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel dana alokasi khusus berpengaruh secara signifikan terhadap belanja modal. Dengan begitu Hipotesis diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel pendapatan asli daerah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel belanja modal dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05.
- 2) Variabel dana alokasi umum tidak berpengaruh terhadap variabel belanja modal dengan nilai signifikansi sebesar 0,328 dengan tingkat signifikansi 0,05.
- 3) Variabel dana alokasi khusus secara signifikan berpengaruh terhadap variabel belanja modal dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 dengan tingkat signifikansi 0,05.
- 4) Dari hasil pengujian secara simultan variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terdapat pengaruh yang signifikan terhadap belanja modal.
- 5) Dilihat dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa 23,8% variabel pengungkapan belanja modal dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Saran

1. Dikarenakan nilai Adjusted R Square yang masih cenderung rendah, yaitu 23,8 % mengindikasikan bahwa ada variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap realisasi belanja modal. Sehingga bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan variabel independen lebih banyak, karena pada dasarnya masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi realisasi belanja modal misalkan dengan menambahkan variabel Dana Bagi Hasil Pajak dan Dana Bagi Hasil Bukan Pajak sebagai variabel independennya.
2. Untuk meningkatkan alokasi belanja daerah maka Pemerintah Daerah diharapkan bisa terus menggali sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah dengan cara intensifikasi yaitu dengan mengefektifkan pemungutan pajak atau retribusi dan mengefisienkan cara pemungutan pada obyek dan subyek yang suda ada misalnya melakukan perhitungan potensi, penyuluhan, meningkatkan pengawasan dan pelayanan. Selain itu juga dengan cara ekstensifikasi yaitu menjaring wajib pajak baru melalui pendataan dan pendaftaran atau menggali wajib pajak baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rozali. 2011. **Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul., Kusufi, Muhammad Syam. 2012. **Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah**. Jakarta: Salemba Empat
- Hamid, Edi Suandi,et.al. 2004. **Memperkokoh Otonomi Daerah**. Yogyakarta: UII Press
- Kawedar, Warsito., Rohman, Abdul., dan Handayani, Sri. 2008. **Akuntansi Sektor Publik (Pendekatan Penganggaran Daerah dan Akuntansi Keuangan Daerah)**. Semarang: Badan Penerbit UNDIP dan CV. Widya Karya.
- Khusaini, Mohammad. 2006. **Ekonomi Publik Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah**. Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Priyatno, Duwi. 2010. **Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS**. Yogyakarta: MediaKom.
- Sekaran, Uma. 2009. **Metodologi Penelitian untuk Bisnis**. Jakarta: Salemba Empat.

Sidik, Machfud., Mahi, B. Raksaka., Simanjutak, Robert A., dan Brodjonegoro, Bambang. 2002. **Dana Alokasi Umum Konsep, Hambatan, dan Prospek di Era Otonomi Daerah**. Jakarta: Buku Kompas.

Sugiyono. 2007. **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta

Suharyadi dan Purwanto S. K. 2008. **Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern**. Jakarta: Salemba Empat.

Ulum, Ihyaul MD. 2004. **Akuntansi Sektor Publik; Sebuah Pengantar**. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.

Arwati, Dini., Hadiati, Novita. 2013. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat". Semantik 2013, ISBN: 979-26-0266-6.

Darwanto., Yustikasari, Yulia. 2007. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Anggaran Belanja Modal". Simposium Nasional Akuntansi X, halaman 1-25.

Harianto, David., Adi, Priyo Hari. 2007. "Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Per Kapita". Simposium Nasional Akuntansi X, halaman 1-26.

Oktora, Fahri Eka., Pontoh, Winston. 2013. "Analisis Hubungan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Atas Belanja Modal". *Jurnal Accountability*. Volume 2, nomor 1, halaman 1-10.

Prakosa, Kesit Bambang. 2004. "Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Prediksi Belanja Daerah". JAAI Volume 8, Nomor 2, Halaman 101-118.

_____.UU No. 32 Tahun 2004, Tentang Pemerintahan Daerah.

_____.UU No. 33 Tahun 2004, Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.

_____.PP No. 58 Tahun 2005, Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

_____.PP No. 55 Tahun 2005, Tentang Dana Perimbangan

2013. <http://www.depkeu.go.id>